

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung pada materi Bangun Ruang Sisi Datar tahun Akademik 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model POGIL lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran biasa.
2. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kategori KAM tinggi dan rendah yang memperoleh pembelajaran dengan model POGIL tidak lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran biasa. Namun, untuk pemecahan masalah matematis kategori KAM sedang yang memperoleh pembelajaran dengan model POGIL lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran biasa.
3. Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model POGIL lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran biasa.
4. Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa kategori KAM tinggi dan rendah yang memperoleh pembelajaran dengan model POGIL tidak lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran biasa. Namun, untuk representasi matematis kategori KAM sedang yang memperoleh pembelajaran dengan model POGIL lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran biasa.
5. *Self-efficacy* matematis siswa yang memperoleh pembelajaran POGIL lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.

#### 5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, yaitu :

Sindy Artilita, 2018

PENINGKATAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS, REPRESENTASI MATEMATIS DAN SELF-EFFICACY SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN POGIL (PROCESS ORIENTED GUIDED INQUIRY LEARNING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Siswa KAM rendah yang memperoleh model pembelajaran POGIL lebih tinggi dari siswa KAM tinggi dan KAM sedang pada pembelajaran biasa, oleh karena itu model pembelajaran POGIL efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan kemampuan representasi siswa.
2. Sebaiknya Guru memilih siswa secara acak untuk mewakili kelompoknya pada tahapan *explanation* dalam mengkomunikasikan hasil diskusi mereka. Hal ini perlu dilakukan karena berdasarkan hasil proses pembelajaran POGIL siswa KAM rendah cenderung pasif pada saat diskusi.
3. Penggunaan pertanyaan yang mengarahkan siswa dalam memunculkan gagasan sebaiknya diberikan lebih beragam disertai antisipasi dari respons siswa terhadap pertanyaan yang diberikan pada tahapan *Explore* agar dapat membantu siswa dalam membangun konsep yang dituju.
4. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan representasi matematis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran POGIL meningkat secara signifikan, hal ini merupakan salah satu keberhasilan dari implementasi pembelajaran POGIL karena pada saat tahap *Elaborate* dan *Extend*, siswa memperluas konsep-konsep yang telah terbentuk sehingga siswa selalu mengingat konsep tersebut, oleh karena itu pembelajaran POGIL dapat dicoba untuk digunakan pada materi dan jenjang pendidikan lainnya.